

MEMBANGUN PEMBELAJARAN IPS YANG BERKUALITAS DI SEKOLAH

Syarifuddin¹, Nuryani², Siti Latifah³

Syarifuddin.stiq@gmail.com¹, tynuryyy23@gmail.com², st.latifah232@gmail.com³

Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an (STIQ) Amuntai Kalimantan Selatan, Indonesia^{1,2,3}

Abstrak

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran krusial dalam membentuk pemahaman siswa terhadap realitas sosial dan lingkungan sekitarnya, serta menjadi pijakan dalam pembentukan warga negara yang berkualitas. Namun, upaya untuk mencapai tujuan tersebut dihadapkan pada berbagai kendala yang memerlukan perjuangan dan kesabaran. Penelitian ini mengeksplorasi strategi pembelajaran IPS yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, mengatasi dinamika masyarakat global dan tantangan implementasi. Analisis data mengidentifikasi empat temuan utama, melibatkan peran guru sebagai kunci, kebutuhan kurikulum yang relevan, pentingnya pembelajaran aktif, dan penilaian autentik. Guru bukan hanya fasilitator, tetapi juga model berpikir kritis, sedangkan kurikulum yang sesuai mendukung pemahaman mendalam. Pembelajaran aktif melibatkan siswa sebagai partisipan aktif, dan penilaian autentik memberikan gambaran holistik tentang pencapaian siswa. Hasil penelitian menyoroti peran guru yang kompeten, kurikulum yang adaptif, pembelajaran aktif, dan penilaian autentik dalam meningkatkan kualitas pendidikan IPS di tingkat sekolah menengah.

Kata Kunci: Pelajaran, IPS, Berkualitas

PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran sentral dalam membentuk pemahaman siswa terhadap realitas sosial dan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran IPS diharapkan mampu memperkaya pemahaman siswa terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk sejarah, geografi, ekonomi, dan masyarakat. Selain itu, pelajaran IPS adalah bidang pendidikan yang lebih fokus pada pembentukan warga negara yang baik serta melibatkan peran penting dari pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS menjadi solusi utama dalam memperkuat fondasi suatu negara dengan memberikan pemahaman mendalam kepada warga negara mengenai keberagaman yang harus dijaga dan dihargai.[1, hlm. 76]

Namun, disayangkan bahwa upaya pendidikan IPS yang diharapkan dapat membentuk pemahaman tentang keberagaman sebagai kekuatan nasional, serta menciptakan warga negara yang berkualitas, dihadapkan pada berbagai kendala yang memerlukan perjuangan dan kesabaran untuk diatasi. Tantangan dalam menerapkan pembelajaran IPS di lingkungan sekolah tidak dapat dianggap sepele. Dengan beragamnya kurikulum dan strategi pembelajaran, diperlukan pendekatan yang tidak hanya relevan tetapi juga efektif untuk membangun kualitas pembelajaran IPS.[2, hlm. 7]

Kualitas pembelajaran IPS memiliki dampak besar terhadap perkembangan kognitif dan sosial siswa, terutama di tengah dinamika masyarakat global saat ini. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dan pembaruan dalam pendekatan pembelajaran IPS di sekolah agar dapat memenuhi tuntutan kebutuhan pembelajaran di era abad ke-21. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat sekolah dasar hingga menengah memiliki fokus utama untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa terhadap berbagai aspek kehidupan sosial.[3, hlm. 297]

Menurut definisi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan, pembelajaran IPS adalah suatu proses belajar yang melibatkan kajian peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang terkait dengan isu-isu sosial. Tujuan pembelajaran ini adalah memberikan siswa kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif untuk mengatasi masalah-masalah sosial, serta mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan demokrasi. Pembelajaran IPS memiliki karakteristik tertentu, seperti sifat interdisipliner yang mengintegrasikan berbagai cabang ilmu sosial, kontekstual yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari siswa, problematik dengan fokus pada pemecahan masalah sosial, dan demokratis yang mendorong partisipasi siswa dalam pembelajaran.[4, hlm. 54]

Dalam konteks ini, terdapat beberapa model pembelajaran yang dianggap efektif dalam pembelajaran IPS. Model-model tersebut termasuk pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama kelompok, pembelajaran berbasis masalah yang menitikberatkan pada pemecahan masalah, pembelajaran kontekstual yang disesuaikan dengan konteks kehidupan siswa, dan pembelajaran berbasis proyek yang menitikberatkan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kerja sama siswa.[5, hlm. 54]

Keterkaitan antara pembelajaran IPS yang berkualitas dengan model pembelajaran yang efektif menciptakan siswa yang aktif dalam pembelajaran, memahami materi dengan baik, mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama, serta mampu berpikir kritis dan memecahkan masalah. Dengan demikian, pemilihan dan implementasi model pembelajaran yang tepat dapat berkontribusi pada terwujudnya pembelajaran IPS yang berkualitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah. Rumusan masalah utama menyoroti

upaya membangun pembelajaran IPS yang berkualitas di tengah dinamika masyarakat global dan tantangan implementasi. Relevansi penelitian terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan metode pembelajaran IPS yang efektif, diharapkan dapat menjadi dasar kebijakan pendidikan yang lebih efektif. Walaupun dengan batasan tertentu, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman lebih dalam tentang pembelajaran IPS yang berkualitas di sekolah, menyumbang pada perkembangan pendidikan IPS.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini mengusung pendekatan Library Research atau penelitian kepustakaan. Metode ini dilakukan dengan mendalami literatur-literatur yang relevan untuk memahami secara menyeluruh konsep, teori, dan temuan penelitian terdahulu terkait strategi pembelajaran IPS dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Pendekatan ini memberikan kerangka pemahaman yang kokoh sebelum melibatkan penelitian lapangan, memanfaatkan sumber-sumber informasi yang telah ada untuk mendukung landasan konseptual dan teoretis penelitian ini. Dengan mengakses dan menelaah literatur yang relevan, penelitian ini bertujuan mendapatkan wawasan yang mendalam dan merinci konsep-konsep kunci yang dapat membimbing implementasi strategi pembelajaran IPS yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah menengah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, empat tema utama berhasil diidentifikasi. Pertama, tema ini menyoroti peran guru sebagai elemen kunci dalam proses pembelajaran IPS. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator pembelajaran, melainkan juga sebagai motivator dan evaluator. Lebih lanjut, guru dianggap sebagai model berpikir kritis bagi siswa, membimbing mereka untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan reflektif.[6, hlm. 6]

Kedua, temuan menekankan pentingnya kurikulum yang relevan dan kontekstual. Kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mengakar pada konteks kehidupan sehari-hari membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam. Kurikulum yang kontekstual juga dianggap memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep dan penerapannya dalam kehidupan nyata.[7, hlm. 44]

Ketiga, tema ini menyoroti peran pembelajaran yang aktif dan bermakna dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif, tidak hanya secara pasif menerima informasi, diyakini dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pembelajaran bermakna, yang relevan dengan kehidupan siswa, dianggap mampu memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih antusias.[8, hlm. 167]

Keempat, penilaian yang autentik menjadi fokus tema terakhir. Penilaian yang mencakup berbagai bentuk, seperti portofolio, proyek, dan kinerja, diakui memberikan gambaran holistik tentang pencapaian siswa. Lebih dari sekadar mengukur pengetahuan, penilaian autentik juga dianggap memberikan kontribusi pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tema ini menegaskan bahwa penilaian yang autentik memiliki peran krusial dalam mengevaluasi pencapaian siswa secara menyeluruh.[9, hlm. 32]

Dari analisis data, temuan hasil penelitian mencakup beberapa aspek penting. Dalam konteks pembelajaran IPS, peran guru memiliki dampak signifikan dalam membentuk kualitas pembelajaran. Guru dianggap sebagai pilar utama yang dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan keterampilan dan pengetahuan siswa. Guru yang kompeten dan mampu menerapkan strategi pembelajaran efektif menjadi elemen kunci dalam menumbuhkan lingkungan pembelajaran yang produktif.[10, hlm. 85]

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai implementasi dari pendidikan IPS di sekolah menjadi suatu keharusan untuk mencapai tujuan yang diamanatkan oleh pendidikan IPS itu sendiri. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran IPS harus dilakukan oleh guru-guru yang memiliki kompetensi dan latar belakang pendidikan dalam bidang IPS. Sayangnya, kenyataannya, di banyak sekolah, pembelajaran IPS seringkali diselenggarakan oleh guru yang berasal dari disiplin ilmu lain, bukan dari latar belakang pendidikan IPS.

Pentingnya pendidikan IPS yang diajarkan oleh guru yang berkompeten dalam bidangnya tidak dapat diabaikan. Aspek-aspek seperti tingkat kedewasaan, kematangan, tingkat kompetensi, dan pengalaman guru sangat relevan dalam menerapkan konsep pembelajaran IPS. Oleh karena itu, guru yang mengajar IPS seharusnya memiliki keahlian dan pemahaman mendalam terhadap materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik IPS.[4, hlm. 54]

Dalam konteks ini, penting untuk memperhatikan bahwa pembelajaran IPS bukan sekadar mentransfer informasi, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam tentang dinamika sosial dan keberagaman yang melibatkan siswa secara aktif. Dengan demikian, penekanan pada latar belakang pendidikan dan kompetensi guru dalam pembelajaran IPS akan membantu mencapai tujuan pendidikan IPS yang melibatkan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual.

Guru yang kompeten dalam bidang IPS tidak hanya memiliki pengetahuan yang mendalam namun juga mampu mentransfer pengetahuan tersebut dengan cara yang menarik dan relevan untuk siswa. Kemampuan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang efektif membantu menciptakan suasana belajar yang memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif. Dengan demikian, peran guru

tidak hanya sebatas menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang dapat menginspirasi dan membimbing siswa.

Lebih lanjut, peran guru tidak hanya terbatas pada memberikan materi pembelajaran, namun juga melibatkan aspek motivasi dan evaluasi. Guru berfungsi sebagai motivator yang dapat mengerakkan siswa untuk belajar dengan antusiasme. Selain itu, dalam mencapai tujuan pembelajaran IPS, guru juga berperan sebagai evaluator yang menilai pemahaman siswa dan memberikan umpan balik konstruktif untuk perbaikan lebih lanjut.[11, hlm. 56]

Dengan demikian, pemahaman dan penerapan peran guru yang kompeten dan efektif menjadi kunci penting dalam membangun pembelajaran IPS yang berkualitas, menciptakan lingkungan yang merangsang kreativitas, partisipasi aktif, dan pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Kedua, kurikulum yang relevan dan kontekstual dianggap sangat penting dalam mendukung kualitas pembelajaran IPS. Kurikulum yang dirancang dengan baik harus mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa serta mencerminkan dinamika perubahan dan perkembangan zaman.[12, hlm. 34]

Contoh dari konsep ini dapat diilustrasikan dengan mengintegrasikan isu-isu sosial kontemporer ke dalam kurikulum IPS. Misalnya, dalam pengajaran topik globalisasi, kurikulum dapat mencakup studi kasus atau diskusi mengenai dampak globalisasi terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan politik di berbagai negara. Hal ini membantu siswa memahami dan mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata, sehingga mereka dapat merasakan relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kurikulum yang kontekstual juga dapat berarti mengadaptasi materi pembelajaran untuk mencerminkan realitas lokal dan kehidupan sehari-hari siswa. Sebagai contoh, kurikulum IPS yang kontekstual di tingkat sekolah menengah di daerah pedesaan dapat mencakup materi yang lebih terkait dengan isu-isu agraris, kehidupan masyarakat pedesaan, atau tantangan yang dihadapi oleh komunitas lokal. Ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih relevan untuk siswa, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengaitkan konsep-konsep teoritis dengan pengalaman hidup mereka sendiri.

Dengan demikian, kurikulum yang relevan dan kontekstual bukan hanya tentang pengajaran isi materi yang akurat, tetapi juga tentang menciptakan pengalaman pembelajaran yang memberdayakan siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan nyata.

Ketiga, pembelajaran yang aktif dan bermakna menjadi poin penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Pembelajaran aktif menekankan keterlibatan siswa secara langsung

dalam proses pembelajaran, di mana mereka tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai partisipan aktif yang terlibat dalam eksplorasi, diskusi, dan pemecahan masalah.[13, hlm. 64]

Contoh penerapan pembelajaran aktif dalam konteks IPS dapat terlihat melalui metode-metode seperti diskusi kelompok, simulasi, proyek-proyek penelitian, atau permainan peran. Sebagai contoh, dalam memahami konsep demokrasi, siswa dapat diorganisir untuk melakukan simulasi pemilihan umum di kelas, di mana mereka berperan sebagai pemilih, calon, atau bahkan pengawas pemilihan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami teori demokrasi secara teoritis tetapi juga mengalami dan memahaminya secara praktis.

Pembelajaran bermakna, pada sisi lain, mengacu pada keterkaitan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Contoh implementasinya dapat terlihat dalam penggunaan studi kasus atau proyek berbasis masalah yang meminta siswa menerapkan konsep-konsep IPS dalam konteks kehidupan mereka. Misalnya, dalam mempelajari isu-isu lingkungan, siswa dapat diminta untuk menyelidiki dan merancang solusi untuk masalah lingkungan di wilayah mereka sendiri. Pembelajaran aktif dan bermakna menciptakan suasana di mana siswa tidak hanya mengingat fakta dan informasi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam masyarakat.[14, hlm. 186]

Keempat, penilaian yang autentik memiliki peran penting dalam memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pencapaian siswa dalam pembelajaran IPS. Penilaian autentik berfokus pada pengukuran keterampilan dan pengetahuan siswa dalam konteks situasi nyata, bukan hanya sebatas pengukuran hafalan informasi atau fakta belaka.[15, hlm. 54]

Contoh dari penilaian autentik termasuk penggunaan portofolio, proyek, dan penilaian kinerja. Portofolio mencakup kumpulan karya siswa yang mencerminkan progres, pemahaman konsep, serta penerapan keterampilan dalam berbagai konteks. Misalnya, dalam pengajaran IPS, siswa dapat membuat portofolio yang berisi analisis mereka terhadap isu-isu sosial atau proyek-proyek penelitian yang telah mereka lakukan.

Penilaian kinerja melibatkan observasi langsung terhadap kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan. Misalnya, dalam pembelajaran IPS, penilaian kinerja dapat melibatkan peran siswa dalam simulasi pemecahan masalah sosial atau presentasi lisan mengenai topik tertentu.

Dengan demikian, penilaian autentik memainkan peran krusial dalam mengevaluasi pemahaman dan penerapan siswa terhadap pembelajaran IPS. Temuan hasil penelitian secara konsisten mencerminkan pencapaian tujuan penelitian, yaitu mengeksplorasi dan menganalisis

strategi pembelajaran IPS yang dapat membangun kualitas pembelajaran di sekolah. Temuan ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor kunci, termasuk peran guru, kurikulum, pembelajaran aktif dan bermakna, serta penilaian autentik.

KESIMPULAN

Empat temuan utama dari analisis data melibatkan peran guru sebagai kunci dalam pembelajaran IPS, kebutuhan kurikulum yang relevan, peran pembelajaran aktif, dan penilaian autentik. Guru bukan hanya fasilitator, tetapi juga model berpikir kritis. Kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa mendukung pemahaman mendalam. Pembelajaran aktif melibatkan siswa sebagai partisipan aktif, bukan hanya penerima informasi. Penilaian autentik, seperti portofolio, proyek, dan penilaian kinerja, memberikan gambaran holistik tentang pencapaian siswa. Hasil penelitian menekankan peran guru yang kompeten, kurikulum yang adaptif, pembelajaran aktif, dan penilaian autentik untuk meningkatkan kualitas pendidikan IPS di tingkat sekolah menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ni'mah Alfi, *Pengembangan Materi dan Metodologi Pembelajaran IPS*. GUEPEDIA.
- [2] H. Amaruddin, "Ilmu Pengetahuan Sosial: Problematika dan Solusinya," *Journal of Primary Education*, vol. 1, no. 01, Art. no. 01, Jun 2023, Diakses: 15 Desember 2023. [Daring].
Tersedia pada: <https://e-journal.unu-jogja.ac.id/pgsd/index.php/primer/article/view/5>
- [3] L. Ranta, "Analisa Pembelajaran IPS Bermuatan Nilai-Nilai Kewirausahaan di Sekolah Dasar: Studi Kasus Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SDPN Pajagalan 58 Bandung," *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, vol. 2, no. 3, hlm. 293–308, 2013.
- [4] M. N. I. Ode, *Pembelajaran IPS Kelas Rendah*. Mafy Media Literasi Indonesia, 2023.
- [5] D. A. Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD*. Kencana.
- [6] A. Batara, *Merdeka Berkreativitas dan Beraktivitas dengan Mind-Mapping*. CV. Bintang Semesta Media, 2022.
- [7] S. el at dan Nursalam, *KAJIAN PENELITIAN PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR*. CV. AA. RIZKY, 2021.
- [8] M. Z. Hilmi, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN IPS DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH," *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, vol. 3, no. 2, Art. no. 2, 2017, doi: 10.58258/jime.v3i2.198.
- [9] H. Widodo, *Evaluasi Pendidikan*. UAD PRESS, 2021.
- [10] Mardati Asih, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*. Yogyakarta: UAD Press, 2021.

- [11] J. Juhji, “PERAN URGEN GURU DALAM PENDIDIKAN,” *Studia Didaktika*, vol. 10, no. 01, Art. no. 01, Jun 2016.
- [12] Drs. H. M. Ahmad, Dkk, *Pengembangan Kurikulum*. Bandung1998: Pustaka Setia.
- [13] Mirdanda Arsyi, *Mengelola Aktivitas Pembelajaran Disekolah Dasar*. Kalbar: PGRI, 2019.
- [14] B. L. N. Sastradinata, *Transformasi Mindset dalam Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Pembelajaran Aktif*. Deepublish, 2023.
- [15] M. Cabib Thaha, *Teknik-teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo, 1990.